JPPM Vol. 2, No. 2 Oktober 2026, Hal. 1-5
Jurnal Publikasi Pengabdian Masyarakat **E-ISSN : 3090-2630 | P-ISSN : 3090-7330**

The Effect of Reproductive Health Education on Adolescents' Self-Efficacy in Preventing Premarital Sexual Behavior

Edukasi Kesehatan Reproduksi Dalam Upaya Self Efficacy Pencegahan Seks Pranikah Remaja

Sa'adah Handayani[1] , Nilatul Izah[2], Resty Himma Muliani [3] , Ratna Dewi Handayani[4], Fitriana Rakhimah[5], Nina Maria Desi[6], Elqy Mei Zumaro[7)]

[1,2,3,4,5,6,7] Prodi D3 Kebidanan, Universitas Muhammadiyah Tegal

saadah.handayani15@gmail.com[1)], nilaizah12@gmail.com[2)], himmaresty@gmail.com[3)], ratna12_20@yahoo.co.id[4)],fitrianarakhimah6@gmail.com[5)],magisterninamariadesi@gmail.com[6)], meielqy@gmail.com [7)]

SUBMITTED : SEPT 29, 2026 **ACCEPTED : SEPT 29, 2026** **PUBLISHED : OCT 10, 2026**

Abstract

The increasing prevalence of premarital sexual behavior, HIV/AIDS infections, and abortion may be associated with the phenomenon of unprotected and risky sexual behavior among adolescents. Globally, approximately 20 million unsafe abortion procedures are estimated to occur annually, resulting in approximately 70,000 maternal deaths, with the majority occurring in developing countries. In Indonesia, approximately 2.5 million abortion cases are estimated to occur each year. One contributing factor is adolescents' limited awareness of the potential impacts of risky sexual behavior on their reproductive health. This community service program demonstrated a significant improvement in adolescents' knowledge, with the proportion of participants having insufficient knowledge decreasing from 52.8% in the pretest to a level of adequate knowledge of 66.7% in the posttest.

***Keywords**: Adolescents, Health Education, Premarital Sexual Behavior*

Abstrak

Kemungkinan meningkatnya perilaku seks pranikah, penderita HIV/AIDS, dan aborsi disebabkan oleh fenomena perilaku seks bebas di kalangan remaja. Diperkirakan 20 juta kasus aborsi tidak aman dilakukan setiap tahun di seluruh dunia, yang mengakibatkan kematian 70.000 wanita, sebagian besar di negara-negara yang sedang berkembang. Di Indonesia, ada 2,5 juta kasus aborsi.Salah satu penyebabnya adalah fakta bahwa remaja tidak cukup sadar tentang efek perilaku seks bebas terhadap kesehatan reproduksinya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini mendapatkan hasil yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan bagi remaja dari pengetahuan kurang sebanyak 52,8% (pretest) menjadi pengetahuan cukup 66,7% (posttest).

.

***Kata kunci**: Remaja, Edukasi, Seks Pranikah*

1. PENDAHULUAN

Salah satu metode untuk mengurangi kematian ibu dan bayi serta meningkatkan kualitas kesehatan melalui perawatan kesehatan yang dimulai sebelum konsepsi dan dimulai pada saat remaja. Intervensi biomedis, perilaku, dan preventif sosial yang digunakan dalam perawatan kesehatan prakonsepsi dapat meningkatkan kemungkinan bayi yang dilahirkan dengan kondisi kesehatan yang baik. Kesehatan prakonsepsi dapat dibangun melalui skrining prakonsepsi, yang berdampak positif pada kesehatan ibu dan anak. Dengan meningkatkan kesehatan ibu dan anak, kegiatan promotif, intervensi preventif dan kuratif meningkatkan kesehatan remaja, baik laki-laki maupun perempuan, selama masa reproduksinya, dengan kesehatan fisik, psikologis, dan sosial. [1]

Publisher : Universitas Muhammadiyah Tegal
Managed : Lembaga Penelitian Publikasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat

WHO (Word Health Organization), remaja adalah usia antara 10, dan 19 tahun. Sementara PBB menyebut kaum muda (*youth)* adalah usia antara 15, dan 24 tahun. Masa remaja dibagi menjadi tiga tahap: masa remaja awal (antara 10, dan 12 tahun), masa remaja tengah (antara 13 dan 15 tahun), dan masa remaja akhir (antara 16 dan 18 tahun). Kaum muda, yang terdiri dari orang-orang berusia 10 hingga 24 tahun, kemudian menggabungkan definisi ini. [2].

Semua orang mengalami banyak gejolak dan tekanan selama masa remaja karena perubahan yang terjadi dalam diri mereka, salah satunya adalah perilaku seksual remaja. Sarwono tahun 2019 Semua tindakan yang dimotivasi oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun sesama jenis, disebut perilaku seksual. Diskusi dan pertanyaan tentang materi yang diberikan. [3].

Kenaikan jumlah orang yang melakukan hubungan seks sebelum pernikahan, menderita HIV/AIDS, dan melakukan aborsi disebabkan oleh fenomena perilaku seks bebas di kalangan remaja. Perilaku seks bebas remaja dipengaruhi banyak faktor salah satunya adalah pengetahuan remaja tentang dampak dari perilaku seksual bebas terhadap kesehatan reproduksinya Dampak negatif yang dialami oleh remaja dari perilaku seksual bebas selain terjadinya kehamilan Tidak Diinginkan *(unwanted pregnancy)* yang memicu tingginya angka kasus aborsi di Indonesia dan memicu meningaktnay pernikahan dini yang dapat memicu melahirkan anak yang beresiko mengalami stunting seperti hasil penelitian Handayani (2024) meskipun tidak ada korelasi BB lahir dan PB lahir terhadap kejadian stunting akan tetapi kelompok ibu yang menikah di usia<19 tahun, memiliki proporsi anak pendek [4]. Perilaku seks bebas juga memicu meningkatnya angka kejadian penyakit menular seksual (PMS) termasuk HIV/AIDS. Diperkirakan 20 juta kasus aborsi tidak aman dilakukan setiap tahun di seluruh dunia, yang mengakibatkan kematian 70.000 wanita, sebagian besar di negara-negara yang sedang berkembang. Di Indonesia, ada 2,5 juta kasus aborsi. Meskipun angka tersebut menunjukkan bahwa banyak aborsi dilakukan di Indonesia, 79% aborsi dilakukan secara tidak aman. 11% kematian ibu di Indonesia disebabkan oleh abortus yang tidak aman.

Beberapa remaja memiliki pandangan yang salah tentang pacaran, cinta, atau kasih sayang dapat diungkapkan dalam berbagai bentuk, seperti memberikan hadiah, seperti kado atau bunga, melakukan kontak fisik, seperti berciuman dan berpelukan, atau bahkan melakukan hubungan seksual. Hal inilah yang perlu diluruskan, dan remaja harus dididik tentang pentingnya mencegah perilaku seksual pranikah.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 3 Februari 2026 di SMK Muhammadiyah Comal Pemalang yang diikuti 36 siswa, Dosen, dan mahasiswi Prodi D III Kebidanan Universitas Muhammadiyah Tegal. Kegiatan pengabdian dimulai yaitu persiapan dan perizinan sekolah, tindakan dan evaluasi program. Pelaksanaan program dilakukan dalam 4 tingkatan yaitu 1) Pemberian pretest tentang pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dan dampak seks pranikah; 2) Uraian materi pengetahuan kepada siswa dan siswi tentang kesehatan reproduksi remaja dan dampak seks pranikah; 3) Diskusi dan pertanyaan tentang materi yang diberikan; 4) Memberi penilaian setelah tes sebagai cara untuk mengevaluasi kegiatan. Kuesioner sebelum dan setelah tes terdiri dari sepuluh pertanyaan tentang kesehatan reproduksi remaja dan dampak seks pranikah. Hasil analisis menunjukkan bahwa kuesioner dikategorikan sebagai pengetahuan kurang apabila memiliki nilai 0-3, cukup jika nilai 4-7 dan kategori pengetahuan baik nilai >7.[5]

a. Persiapan dan perijinan dengan pihak terkait

Kegiatan pengabdian dimulai dengan persiapan dan perizinan ke pihak sekolah. Kegiatan edukasi dampak seks pranikah terhadap kesehatan reproduksi yang dilakukan pada siswa dan siswi kelas XII yang diberikan pada 36 siswa sebagai upaya pencegahan perilaku seksual pranikah pada

remaja diharapkan dapat memberikan dampak positif kepada para siswa akan pentingnya menjaga kesehatan reproduksinya karena generasi yang sehat adalah yang dilahirkan dari pasangan usia subur yang sehat secara reproduksi, hal ini dimulai dari masa remaja. Kegiatan edukasi ini diterima dengan baik oleh pihak sekolah karena selama ini belum pernah dilakukan ulasan materi tentang kesehatan reproduksi remaja.



Gambar. 1.1 Perijinan kepada pihak sekolah

b. Peningkatan Pengetahuan Remaja

Sebelum dilakukan pengisian materi tentang kesehatan reproduksi remaja dan dampak seks pranikah bagi remaja, dilakukan terlebih dahulu pretest kepara siswa dan siswi tentang pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dan dampak seks pranikah. Kuesioner pretest dibantu dibagikan oleh mahasiswa prodi D III Kebidanan dan pengisian materi oleh Dosen Prodi D III Kebidanan Sa'adah Handayani, S.ST.,M.Kes. pemberian materi dilakukan diikuti sesi diskusi dan tanya jawab tentang materi.





Gambar 2.1 Pengisian materi dampak seks pranikah terhadap kesehatan reproduksi remaja

c. Tahap Evaluasi

Peserta diminta untuk mengisi post-test untuk mengetahui pengaruh kegiatan edukasi terhadap pengetahuan siswa dan siswi. Pengetahuan adalah salah satu komponen penting yang mempengaruhi perilaku remaja dalam upaya *self efficacy* pencegahan perilaku seks pranikah. Pengetahuan merupakan satu dari tiga domain yang mempengaruhi perilaku manusia. Pengetahuan memainkan peran penting dalam membentuk tindakan seseorang, karena berdasarkan pengalaman dan penelitian, perilaku yang didasarkan pada pengetahuan lebih tahan lama daripada perilaku yang tidak didasarkan pada pengetahuan [6].



Gambar 2.2 Evaluasi hasil edukasi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Pengabdian

Hasil kegiatan edukasi dampak perilaku seks pranikah terhadap kesehatan reproduksi remaja baik pretest maupun posttest sebagai berikut :

Tabel 3.1 Deskriptif analisis pengetahuan remaja tentang dampak seks pranikah terhadap kesehatan reproduksi sebelum dan setelah dilakukan edukasi

Pengetahuan	pre		Post	
	Frek	%	Frek	%
Kurang	19	52,8	0	0
Cukup	15	41,7	24	66,7
Baik	2	5,6	12	33,3
Total	36	100	36	100

Berdasarkan tabel 3.1 diketahui bahwa dari total 36 responden pada hasil pretest, siswa yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 19 (52,8%), pengetahuan cukup 15 (41,7%) dan pengetahuan baik sebanyak 2 (5,6%). Pada hasil postest dari total 36 responden pada hasil pretest, siswa yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 0 (0%), pengetahuan cukup 24 (66,7%) dan pengetahuan baik sebanyak 12 (33,3%).

Tabel 3.2 Analis deskriptif Peningkatan Pengetahuan *(Pretest)* Dan Setelah *(Posttest)*

Edukasi	N	Min	Max	Mean	Median	*P value*
Pre	36	1,00	3,00	1,53	1,00	
Post	36	2,00	3,00	4,33	2,00	*0,000*
Valid N	36					

Berdasarkan Tabel 3.2 sebelum diberikan materi, pengetahuan responden rata-rata kurang yaitu dengan nilai 1,53. Setelah diberikan materi terjadi peningkatan pengetahuan dimana sebagian besar responden sudah masuk kategori pengetahuan cukup dengan nilai rata-rata 4,33. Berdasarkan hasil uji statistic *paired t-test* dapat dibuktikan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan responden mengenai dampak seks pranikah terhadap kesehatan reproduksi remaja setelah *post* kegiatan pemberian materi.

3.2 Pembahasan

Pengetahuan yang kurang merupakan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap perilaku seks pranikah, disamping faktor lain latar belakang keluarga, kelompok reverensi atau teman sebaya, perubahan biologis, pengalaman berhubungan seksual, media massa. Fakta bahwa remaja dapat mendapatkan informasi yang salah tentang seks dari sumber seperti mitos tentang seks, CD porno, situs porno di internet, dan lainnya. Sumber-sumber ini dapat mengubah pemahaman dan persepsi remaja tentang perilaku seks .

Rasa percaya diri yang dimiliki oleh remaja bahwa mereka mampu menjalani kehidupan, mempertimbangkan berbagai pilihan, dan membuat keputusan sendiri, terutama yang berkaitan dengan seksualitas dan kesehatan reproduksi, dikenal sebagai self-efficacy. Sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian Nisariati (2022), sebagian besar siswa sudah memahami cara mencegah perilaku seksual pranikah dan sebagian besar siswa memiliki kepercayaan diri yang tinggi untuk tidak melakukannya. [7].

4. KESIMPULAN

Terjadi peningkatan pengetahuan remaja dari kegiatan *pretest* sebagian besar pengetahuan remaja kategori kurang (52,8%) sedangkan untuk *posttest* meningkat menjadi kategori cukup (66,7%). Terjadi rata-rata peningkatan pengetahuan sebesar 2,8. Penyajian materi sangat berpengaruh besar terhadap peningkatan pengetahuan remaja dengan nilai signifikasi *p value 0,000.*

DAFTAR PUSTAKA

[1] H. Dianasari, ‘Gambaran Jenis Prosedur Premarital Skrining’, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2020.
[2] E. Kusmiran, *Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika, 2016.
[3] S. W. Sarwono, *Psikologi Remaja*. jakarta: Rajawali Pers, 2019.
[4] S. Handayani, ‘Korelasi Berat Badan Lahir dan Panjang Badan lahir Dengan Kejadian Stunting Balita Usia 12-24 Bulan ’, *Jurnal Kesehatan dan Ilmu Kedokteran (JUKIK)*, vol. 6, no. 3, Aug. 2024.
[5] S. Notoatmodjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, 3rd ed. jakarta: Rineka Cipta, 2018.
[6] S. Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*, 6th ed. Jakarta: Rineka Cipta, 2019.
[7] Nisariati and T. A. I. Kusumaningrum, ‘Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Self Efficacy Dengan Sexual Abstinence Pada Remaja’, *Jurnal Kesehatan*, vol. 15, no. 2, p. 214223, 2022.